



PENGEMBANGAN DESA SIAGA DONOR DARAH MELALUI PROGRAM PEMERIKSAAN DAN PENDATAAN GOLONGAN DARAH WARGA DUSUN MANGGONG, KEPUHARJO, CANGKRINGAN, SLEMAN**Oleh****Gravinda Widyaswara^{1*}, Wiwit Sepvianti², Aulia Rahman³, Kumara Rahmawati Zain⁴, Arif Tirtana⁵, Ikrimah Nafilata⁶****1,2,3,4,5,6 Prodi Teknologi Bank Darah, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta****Padjajaran, Kel, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283****Email: 1*gravinda.widyaswara@gunabangsa.ac.id**

Article History:*Received: 05-12-2022**Revised: 14-01-2023**Accepted: 26-01-2023***Keywords:***Blood Donor Alert Village; Blood Group Examination; Blood Group Data Collection; Manggong Hamlet; Kepuharjo village.*

Abstract: *The Allert Village is a village that has a Village Health Post or health professionals who are ready to carry out community empowerment, encourage health-oriented development, and be the first referral center for quality health services for the community and health emergencies in the Village. In moving towards the allert village, it is necessary to study various existing community-based activities such as posyandu, polindes, village medicine post, health fund, and inter-guard preparedness, as a starting point for development towards an allert village. One of the Allert Village programs currently being developed is the Blood Donor Allert Viilage. In this program, village communities are prepared to be responsive in dealing with health problems that require blood donors. The development of the Blood Donor Allert Village was initiated with outreach activities, data collection and examination of the blood group of residents in each hamlet. Data on residents' blood groups is then submitted to village midwives, sub-districts and health centers as a data base for the Blood Donor Allert Village. Blood group data collection for the residents of Manggong, one of the hamlets in Kepuharjo Village, obtained the following results: out of a total of 256 residents, 62.50% had their blood type recorded while 37.50% was not. As for the 62.50% of Dusun Manggong residents whose blood type was recorded, 26.87% had blood type A; 28.13% blood type B; 41.25% have blood type O and only 3.75% have blood type AB*

PENDAHULUAN

Desa Siaga merupakan desa yang penduduknya secara mandiri memiliki kesiapan sumber daya, kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi berbagai masalah kesehatan, kebencanaan maupun kegawatdaruratan (Depkes RI, 2010). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1529 Tahun 2010 tentang Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif menyatakan bahwa dalam tatanan otonomi daerah, pengembangan desa dan kelurahan Siaga Aktif merupakan salah satu urusan wajib Pemerintah Kabupaten



dan Pemerintah Kota, yang kemudian diserahkan pelaksanaannya ke desa dan kelurahan. Suksesnya pembangunan desa dan kelurahan tidak terlepas dari peran pemerintah dan pihak lain seperti organisasi masyarakat (ormas), institusi pendidikan serta pemangku kepentingan lainnya (Kemenkes, 2010). Dalam mendukung hal tersebut, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta sebagai salah satu institusi pendidikan kesehatan hadir turut ambil bagian dalam menyukseskan pelaksanaan pengembangan desa siaga khususnya Desa Siaga Donor Darah. Desa siaga donor darah merupakan salah satu perwujudan pengembangan desa siaga untuk mewujudkan Indonesia sehat.

Konsep utama Desa Siaga Donor Darah adalah pemberdayaan masyarakat di tingkat desa yang disertai dengan pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk mengatasi permasalahan kesehatan, kebencanaan atau kegawatdaruratan yang membutuhkan donor darah dengan segera. Diharapkan dengan terbentuknya Desa Siaga Donor Darah, permasalahan angka kematian ibu dapat lebih terakomodir terutama yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan darah pada proses persalinan. Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2021, diketahui bahwa jumlah kematian ibu di tahun 2017 hingga 2021 mengalami peningkatan yaitu dari 8 mencapai 45 kasus. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, disusul penyebab lainnya yaitu kejang hipoksia; jantung; sepsis dan bruncupnemonia (Dinkes Sleman, 2018). Tingginya angka kematian ibu akibat perdarahan kemudian mendorong pemerintah untuk mencanangkan program pendampingan ibu hamil dengan 4 orang pendonor darah. Tujuan dari program ini adalah menekan angka kematian ibu akibat tidak terpenuhinya kebutuhan darah (Rahmawati, 2016) Selain itu, program pendampingan ibu hamil dapat terwujud dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Desa Siaga Donor Darah juga diharapkan mampu mengakomodir permasalahan kesehatan yang muncul di daerah rawan bencana alam, hal ini dikarenakan adanya kemungkinan jalur terputus apabila terjadi bencana alam. Pada kondisi tersebut, masyarakat perlu siaga dan siap untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, selagi menunggu bantuan dari luar area bencana.

Salah satu desa di Kabupaten Sleman Kecamatan Cangkringan yang termasuk dalam Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi adalah Desa Kepuharjo. Desa Kepuharjo dilalui Sungai Gendol yang berbatasan dengan Desa Glagaharjo di sebelah timur. Desa Kepuharjo menjadi Desa penyedia pasir dan batu yang terbawa oleh banjir ketika puncak Merapi turun hujan. Dengan kondisi tersebut, setiap datang musim penghujan pemerintah Desa Kepuharjo bekerja sama dengan instansi terkait dan beberapa relawan di Kepuharjo dan sekitarnya seperti SKSB, Palem, Jajaran Cakra, dan Komunitas Balerante berusaha semaksimal mungkin memberikan peringatan sedini mungkin akan datangnya banjir ketika penambang dan armada masih beraktifitas di Sungai Gendol. Secara umum wilayah Desa Kepuharjo berada di kaki/ lereng Gunung Merapi. Desa Kepuharjo merupakan desa yang termasuk dalam Kawasan Rawan Bencana (KRB) III (radius 0 – 5 km), dimana pada kawasan ini sering terjadi luncuran awan panas, aliran lahar dan guguran lava pijar (Budiyanto, 2014). Walaupun dinyatakan sebagai kawasan rawan bencana, nyatanya masyarakat Desa Kepuharjo tetap enggan direlokasi. Hal ini disebabkan adanya 2 sisi masyarakat yang menganggap bahwa Gunung Merapi sebagai ancaman letusan dan Gunung Merapi membawa keberkahan karena memberikan kesuburan. Masyarakat lokal sendiri merasa lebih banyak mendapatkan keberkahan dari Gunung Merapi (Widodo dkk., 2017). Ketetapan hati masyarakat desa sekitar Gunung Merapi untuk tetap bermukim di tanahnya walaupun termasuk Kawasan



Rawan Bencana ini perlu disikapi secara bijak, karena relokasi yang dipaksakan tidak akan berimbas baik, sehingga mempersiapkan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang siaga jauh lebih baik dilakukan saat ini, sehingga pengembangan Desa Siaga diharapkan dapat menjadi jalan tengah atas keadaan tersebut.

Desa Kepuharjo terdiri dari 8 dusun, yaitu Dusun Kaliadem, Jambu, Petung, Kopeng, Batur, Pagerjurang, Kepuh dan Manggong. Berdasarkan kondisi wilayah Desa yang merupakan kawasan rawan bencana alam, maka dapat disimpulkan bahwa Desa Kepuharjo, khususnya Dusun Manggong merupakan wilayah yang perlu dikembangkan sebagai Desa Siaga Donor Darah.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan inisiasi Desa Siaga Donor Darah di Dusun Manggong, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan telah dilaksanakan pada tanggal 18 November – 06 Desember 2021 dengan melibatkan 17 mahasiswa DIII Teknologi Bank Darah. Adapun kegiatan pokok yang dilaksanakan pada program inisiasi desa siaga diantaranya:

- 1) Menjalin kerjasama dengan pemerintah Desa Kepuharjo, Puskesmas Cangkringan dan Kepala Dusun Manggong.
- 2) Melaksanakan sosialisasi program pengembangan Desa Siaga Donor Darah pada Kepala Dusun dan perwakilan masyarakat.
- 3) Menyepakati waktu pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah warga.
- 4) Mengundang warga masyarakat Dusun Manggong untuk hadir dalam agenda penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah di gedung serbaguna.
- 5) Melaksanakan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah di gedung serbaguna
- 6) Melaksanakan pemeriksaan golongan darah dengan sistem *home service/ door to door* untuk melayani masyarakat yang berhalangan hadir pada acara pemeriksaan golongan darah di gedung serbaguna
- 7) Menyerahkan kartu hasil cek golongan darah kepada warga
- 8) Mengolah dan melaporkan data hasil pemeriksaan golongan darah warga Dusun Manggong kepada Kepala Dusun, Bidan Desa, Pemerintah Desa (Kelurahan) dan Puskesmas Kecamatan Cangkringan. Mitra yang terlibat pada kegiatan inisiasi Desa Siaga donor darah adalah Puskesmas Cangkringan.

HASIL

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat Dusun Manggong, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Sleman dalam upaya pengembangan Desa Siaga Donor Darah dilaksanakan 18 November – 06 Desember 2021. Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya awal pengembangan Desa Siaga adalah sebagai berikut:

- a. **Menjalin kerjasama dengan pemerintah Desa, Puskesmas Cangkringan dan Kepala Dusun Manggong.**



Kerjasama telah terjalin antara pemerintah Desa Kepuharjo dengan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dalam bentuk MoU pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dari perguruan tinggi kepada Desa Binaan. Adapun pada pengajuan program pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya pembentukan Desa Siaga Donor Darah, tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu mengajukan proposal pengabdian masyarakat kepada Pemerintah Kabupaten Sleman yang kemudian diteruskan kepada pemerintah desa, Puskesmas Cangkringan dan Kepala Dusun Manggong.

b. Melaksanakan sosialisasi program pengembangan Desa Siaga Donor Darah pada Kepala Dusun dan perwakilan masyarakat.

Sosialisasi program pengembangan Desa Siaga Donor Darah dilakukan dalam musyawarah masyarakat desa yang diwakili oleh kepala Dusun Manggong dan perwakilan masyarakat. Pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan upaya pengenalan serta penanaman konsep, nilai, tujuan dan hakikat dari upaya pengembangan Desa Siaga Donor Darah di Desa Kepuharjo, khususnya Dusun Manggong. Selain itu, pada kegiatan ini juga dipaparkan agenda penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah.

c. Menyepakati waktu pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah warga.

Kesepakatan terkait waktu pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah warga disepakati oleh pihak Puskesmas Cangkringan sebagai pendamping pelaksanaan program dengan kepala dusun dan tim pengabdian masyarakat Dusun Manggong. Adapun waktu yang disepakati adalah 27 - 28 November 2021.

d. Mengundang warga masyarakat Dusun Manggong untuk hadir dalam agenda penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah di gedung serbaguna.

Undangan program penyuluhan dan pemeriksaan golongan darah diumumkan secara langsung pada warga masyarakat dusun Manggong dari rumah ke rumah.

e. Melaksanakan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah di gedung serbaguna.

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan golongan darah dilaksanakan pada tanggal 27 - 28 November 2021 pada pukul 11.00-15.00 WIB di gedung serbaguna. Penyuluhan kesehatan meliputi: 1) Sosialisasi infeksi menular lewat transfusi darah penyakit HIV 2) Sosialisasi infeksi menular lewat transfusi darah penyakit Hepatitis 3) Sosialisasi pentingnya pemeriksaan golongan darah warga dusun Manggong. Adapun pemeriksaan golongan darah dilaksanakan setelah sosialisasi. Pada kegiatan ini tim pengabdian diberikan pendamping petugas kesehatan dari Puskesmas Cangkringan beserta Bidan Desa. Hasil evaluasi tim pengabdian masyarakat dari pelaksanaan pemeriksaan golongan darah di gedung serbaguna adalah target warga masyarakat yang datang adalah 50% dari 100 warga target, namun yang dapat menghadiri undangan hanya sekitar 30% warga. Hal ini telah diprediksi oleh tim sejak awal, dikarenakan pada waktu tersebut banyak warga yang masih bekerja maupun sekolah. Sehingga untuk mengakomodir warga yang berhalangan hadir dikarenakan bekerja maupun sekolah dilakukan layanan pemeriksaan golongan darah dengan sistem *home service*



f. Melaksanakan pemeriksaan golongan darah dengan sistem *home service/ door to door* untuk melayani masyarakat yang berhalangan hadir pada acara pemeriksaan golongan darah di gedung serbaguna.

Dalam pelaksanaan layanan cek golongan darah dengan sistem *home service/ door to door* tim pengabdian masyarakat membawa kit cek golda dengan *cold box* untuk memastikan kualitas serum selalu baik sehingga interpretasi dari cek golongan darah valid. Berdasarkan arahan dari kepala dusun, layanan *home service* dilaksanakan mulai pukul 16.00 WIB. Hal ini bertujuan agar pelayanan cek golongan darah dapat berlangsung lebih efektif, karena warga umumnya dapat ditemui di rumah pada pukul 16.00 WIB. Secara keseluruhan warga menyambut baik layanan *home service* ini.

g. Mengolah dan melaporkan data hasil pemeriksaan golongan darah warga Dusun Manggong kepada kepala Dusun, Bidan Desa, Pemerintah Desa (Kelurahan) dan Puskesmas Kecamatan Cangkringan.

Data pemeriksaan golongan darah yang diperoleh kemudian diserahkan kepada kepala Dusun, Bidan Desa, Pemerintah Desa (Kelurahan) dan Puskesmas Kecamatan Cangkringan. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) dari total keseluruhan warga sejumlah 256 jiwa, 62,50% terdata golongan darahnya sedangkan 37,50% tidak terdata. Adapun dari 62,50% atau 160 warga Dusun Manggong yang terdata golongan darahnya diperoleh sejumlah 26,87% bergolongan darah A; 28,13% bergolongan darah B; 41,25% yang bergolongan darah O dan hanya 3,75% bergolongan darah AB.

2) Distribusi frekuensi golongan darah warga dusun Kopeng berdasarkan Jenis Kelamin tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Golongan Darah warga Dusun Manggong

No	Golongan Darah	Rt 01	Rt 02	Rt 03	Rt 04	Total
1	A	13	10	11	10	43
2	B	19	12	10	4	45
3	AB	0	2	1	3	6
4	O	22	16	13	16	66
Total Warga		54	40	35	33	160

Berdasarkan tabel 1, hasil program utama pengecekan golongan darah warga Dusun Manggong pada RT 01 warga yang bergolongan darah A sebanyak 12 warga, golongan darah B sebanyak 19 warga, golongan darah AB sebanyak 0 warga dan golongan darah O sebanyak 22 warga, pada RT 02 warga bergolongan darah A sebanyak 10 warga, golongan darah B sebanyak 12 warga, golongan darah AB sebanyak 2 warga dan golongan darah O sebanyak 16 warga, pada RT 03 warga bergolongan darah A sebanyak 11 warga, golongan darah B sebanyak 10 warga, golongan darah AB sebanyak 1 warga dan golongan darah O sebanyak 13 warga, dan pada RT 04 warga bergolongan darah A sebanyak 10 warga, golongan darah B sebanyak 4 warga, golongan darah AB sebanyak 3 warga dan golongan darah O sebanyak 16



warga. Berdasarkan hasil pengecekan golongan darah warga Dusun Manggong semua memiliki Rhesus Positif. Rhesus atau faktor rhesus adalah kadar protein khusus atau antigen D pada permukaan sel darah merah. Namun, tidak semua orang memiliki protein ini pada permukaan sel darah merahnya. Seseorang yang memiliki antigen D pada sel darah merah, berarti ia dinyatakan memiliki rhesus positif (Rh+). Sementara, jika seseorang tidak memiliki protein tersebut, berarti ia dinyatakan memiliki rhesus negatif (Rh-) (Hikma dkk., 2021).

Pengecekan golongan darah adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan dan memberikan informasi terkait jenis golongan darah kepada warga sesuai golongan darah yang dimilikinya. Pada tanggal 27 - 28 November 2021 tim pengabdian melakukan pengecekan golongan darah yang diikuti oleh sekitar 60 orang warga Dusun Manggong, kegiatan tersebut dimulai pada pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Hasil pemeriksaan golongan darah yang dilakukan akan di klasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu warga yang bersedia, warga yang sudah mengetahui golongan darah dan tidak bersedia, serta warga yang belum mengetahui golongan darah dan tidak bersedia dengan alasan takut jarum, pindah, atau sedang berada diluar desa/negeri. Berdasarkan data hasil survei didapat jumlah warga RT 01 Dusun Manggong adalah 83 orang, RT 02 Dusun Manggong adalah 73 orang, RT 03 Dusun Manggong adalah 55 orang dan RT 04 Dusun Manggong adalah 45 orang. Hasil pengecekan golongan darah menunjukkan bahwa:

- 1) Dari 256 orang warga Dusun Manggong terdapat 142 orang yang bersedia melakukan pengecekan golongan darah, pada RT 01 sebanyak 41 orang, RT 02 sebanyak 41 orang, RT 03 sebanyak 32 orang, dan RT 04 sebanyak 28 orang.
- 2) Dari 256 orang warga Dusun Manggong terdapat 35 orang warga yang sudah mengetahui golongan darah dan tidak bersedia, pada RT 01 sebanyak 14 orang, RT 02 sebanyak 11 orang, RT 03 sebanyak 5 orang, dan RT 04 sebanyak 5 orang.
- 3) Dari 256 orang warga yang belum mengetahui golongan darah dan tidak bersedia (merah), pada RT 01 sebanyak 9 orang, RT 02 sebanyak 12 orang, RT 03 sebanyak 2 orang, dan RT 04 tidak terdapat warga yang tidak bersedia. Dari hasil program utama pengecekan golongan darah warga Dusun Manggong pada RT 01 terdapat golongan darah A sebanyak 12 warga, golongan darah B sebanyak 19 warga, golongan darah AB sebanyak 0 warga dan golongan darah O sebanyak 22 warga, pada RT 02 terdapat golongan darah A sebanyak 10 warga, golongan darah B sebanyak 12 warga, golongan darah AB sebanyak 2 warga dan golongan darah O sebanyak 16 warga, pada RT 03 terdapat golongan darah A sebanyak 11 warga, golongan darah B sebanyak 10 warga, golongan darah AB sebanyak 1 warga dan golongan darah O sebanyak 13 warga, dan pada RT 04 terdapat golongan darah A sebanyak 10 warga, golongan darah B sebanyak 4 warga, golongan darah AB sebanyak 3 warga dan golongan darah O sebanyak 16 warga.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat Dusun Manggong Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Sleman dilakukan dalam upaya pengembangan Desa Siaga Donor Darah. Inisiasi pengembangan Desa Siaga dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan serta pendataan dan pemeriksaan golongan darah masyarakat Dusun Manggong. Data golongan darah warga dusun Manggong ini kemudian menjadi bagian dari *data base* Desa Kepuharjo. Adapun berdasarkan hasil pendataan golongan darah warga Dusun Manggong secara garis



besar diperoleh dari total keseluruhan warga sejumlah 256 jiwa, 62,50% terdata golongan darahnya sedangkan 37,50% tidak terdata. Adapun dari 62,50% warga Dusun Manggong yang terdata golongan darahnya diperoleh sejumlah 26,87% bergolongan darah A; 28,13% bergolongan darah B; 41,25% yang bergolongan darah O dan hanya 3,75% bergolongan darah AB

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa D-3 Teknologi Bank Darah Angkatan 2019 sebagai Tim PKM Dusun Manggong, Pemerintah Kabupaten Sleman, Puskesmas Kecamatan Cangkringan, Pemerintah Kecamatan Cangkringan, Pemerintah Desa Kepuharjo dan Kepala Dusun Manggong atas kerjasama yang terjalin dalam Program Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Budiyanto, G. (2014). *Strategi Kedaulatan Pangan Lokal Berdasar Zonasi Kawasan Rawan Bencana Erupsi Merapi*. LP3M UMY. Yogyakarta.
- [2] Depkes RI (2010). *Desa Siaga: Tujuan Umum, khusus, sasaran, kriteria pengemabangan dan indokator keberhasilan, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- [3] Dinkes Kabupaten Sleman (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- [4] Hima, E.N., Mutholib, A., Garini, A. (2021). Gambaran Golongan Darah Sistem ABO dan Rhesus Suku Asli Sumatera Selatan. *Journal of Medical Laboratory and Science*. 1(1): 1-6
- [5] Kemenkes RI. (2010). *Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif: dalam Rangka Akselerasi Program Pengembangan Desa Siaga, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- [6] Rahmawati, H.E. (2016). Evaluasi Program Gerakan Pendampingan Ibu Hamil Dan Bayi Resiko Tinggi. *Kebijakan dan manajemen publik*. 4(1):1-10.
- [7] Widodo, D.R., Nugroho, S.P., dan Asteria, D. (2017). Analisis Penyebab Masyarakat Tetap Tinggal di Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi (Studi di Lereng Gunung Merapi Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 15 (2):135-142.

6476

J-Abdi

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.2, No.9, Februari 2023



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN